

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MENJAHIT KERAH KEMEJA SECARA INDUSTRI PADA KELAS XI
TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Penulis 1 : Eka Fitriyani
Penulis 2 : Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : ekafitriyani0110@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui minat belajar siswa pada menjahit kerah kemeja secara industri, (2) mengetahui hasil belajar siswa pada menjahit kerah kemeja secara industri, (3) membuktikan adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada menjahit kerah kemeja secara industri kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian sebanyak 82 siswa ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi dan validasi konstruk. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang berdasarkan *mean* sebesar 53,94 berada dalam kategori sedang dengan persentase 70%, (2) hasil belajar siswa menjahit kerah kemeja secara industri berdasarkan acuan nilai KKM 75 dengan *mean* sebesar 73,13 berada dalam kategori tidak kompeten dengan persentase 55%, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) menjahit kerah kemeja secara industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,606 > 0,217$).

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Menjahit Kerah Kemeja

***THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTEREST AND LEARNING RESULTS OF
INDUSTRIAL SHIRTS' COLLARS SEWING OF GRADE XI STUDENTS MAJORING IN
FASHION AT SMK NEGERI 3 MAGELANG***

ABSTRACT

The purpose of this study is to: (1) know the students' learning interest in sewing shirts' collars industrially, (2) to know the learning result of students on industrial shirts' collars sewing, (3) to prove the relationship between the learning interest and the learning results on industrial shirts' collars sewing of Grade XI Fashion students of SMK Negeri 3 Magelang. This research is a correlational study. The population was all students of Grade XI of SMK Negeri 3 Magelang majoring in fashion on sewing shirts' collars industrially consisting of 101 students. The sample size of 82 students was determined by using Proportional Random Sampling technique. The instrument validity was conducted with content and construct validation. The data collection was done by distributing questionnaires and as documentation. The data analysis technique used was Product Moment correlation. The result of the research shows that: (1) the interest of students in Grade XI of SMK Negeri 3 Magelang majoring in Fashion based on mean is equal to 53,94 and is in medium category with the percentage of 52%, (2) the result of student learning of industrial shirts' collars sewing based on minimum requirement score of 75 with the mean equal to 73,13 which is in not competent category with percentage of 55%, (3) there is positive and significant correlation between learning interest (X) with the learning result (Y) industrial sewing shirts' collars in industry of Grade XI students majoring in fashion at SMK Negeri 3 Magelang with 5% significance level obtained r_{hitung} value greater than r_{tabel} ($0,606 > 0,217$).

Keywords: learning interest, learning results, sewing shirts' collars

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan suatu individu atau suatu kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain melalui pengajaran. Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam mendukung serta menunjang demi tercapainya tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat memberikan dampak kemajuan bagi Negara Republik Indonesia. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan beberapa tahun yang akan datang menjadi negara maju, salah satu pendidikan yang sedang dikembangkan pada negara ini adalah pendidikan kejuruan, dimana pemerintah menargetkan 70% untuk pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan ini merupakan pendidikan yang melatih siswa pada keahlian – keahlian tertentu yang sudah spesifik sehingga siswa mempunyai keahlian dalam bidangnya. Pendidikan menengah kejuruan atau yang kita kenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi kemampuan maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013. Kurikulum ini merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum - kurikulum sebelumnya yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan peranan dan tuntutan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan meningkatkan keterampilan diri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya, juga meningkatkan kemandirian hidup dengan keahlian yang dimiliki. Artinya siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki dan menguasai kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya sebelum terjun ke dunia kerja, dan mampu hidup mandiri dengan

mengandalkan atau memanfaatkan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Magelang dapat diketahui bahwa untuk hasil belajar siswa belum maksimal, hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya nilai-nilai siswa masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan sekolah. Seluruh siswa SMK Negeri 3 Magelang kelas XI Tata Busana berjumlah 101 siswa, dan terdapat 20,05% siswa yang belum mencapai nilai maksimal atau sebanyak 20 siswa. Nilai siswa masih berada di bawah KKM, peneliti menduga bahwa belum tercapainya 100% nilai maksimal siswa di atas KKM. Beberapa penyebab memungkinkan hal ini terjadi dalam pembelajaran saat guru menerangkan, siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung, melamun dan bahkan meletakkan kepala diatas meja saat pelajaran bersifat teori berlangsung bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal lain yang terjadi adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru dan menyebabkan banyak yang belum sesuai dengan standar hasil yang harus dicapai. Kemudian saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Begitu pula saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Berbagai gejala yang menggambarkan rendahnya minat belajar siswa. Menurut Dimiyati (1989: 199) minat dapat ditafsirkan dari dua alternatif yaitu : (1) Minat sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. (2) Minat sebagai akibat, yaitu pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat belajar berhubungan dengan ruang gerak seseorang atau individu dengan benda, orang, ataupun aktifitas yang dirangsang oleh ketertarikan yang tinggi. Senada dengan pendapat Tohirin (2008:130) Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap

untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar.

Minat belajar berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki minat belajar besar terhadap suatu mata pelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang atau tidak berminat. Dari hal tersebut guna mengetahui bagaimana dan seperti apa minat siswa terhadap sesuatu kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, maka dapat diketahui dari ciri – ciri yang ada. Menurut Slameto (2001: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, (3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, (3) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dan (4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Menurut Djamarah (2002: 132) Indikator minat belajar yaitu pernyataan lebih senang dan menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik (2004: 3) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Senada dengan pendapat Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Darsono (2000: 110) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotorik, dan nilai sikap atau afektif. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian yang dilakukan adalah menganalisis bagaimana minat belajar siswa, bagaimana hasil belajar siswa, dan ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran produktif praktik pembuatan busana industri, dari variabel tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pruduct moment*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (minat belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS* versi 16.0

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Magelang yang berlokasi di JL Kapten Pierre Tendean N0.1 Magelang, Jawa Tengah dan sasaran penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yang mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri pada mata pelajaran pembuatan busana industri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan rumus dari *Taro Yamane*. Hasil dari perhitungan ditemukan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 82 siswa yang digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang kualitas hasil belajar siswa pada kompetensi menjahit kerah kemeja secara industri. Data ini diperoleh dari hasil nilai database di SMK Negeri 3 Magelang. Metode angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dengan menyediakan empat pilihan jawaban. Pilihan jawaban menggunakan skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket dibuat berdasarkan teori-teori yang memuat indikator dari aspek minat belajar. Indikator pada minat belajar adalah (1) perasaan senang, (2) perhatian siswa, (3) partisipasi siswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas penelitian menggunakan validitas isi, dimana validasi isi yaitu menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Validasi isi dilakukan dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen beserta tiap submateri butir pernyataan, kemudian dilakukan uji coba instrumen menggunakan sampel uji coba sebanyak 19 siswa kelas XI Tata Busana di SMKN 3 Magelang yang kemudian hasil dari uji coba tersebut dikolerasikan menggunakan rumus *product moment*. Hasil instrumen yang dinyatakan valid maka dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian. Berdasar uji validitas isi yang telah dilakukan sebanyak 19 dari 20 butir soal dinyatakan valid dan 1 dinyatakan tidak valid. Satu butir soal yang tidak valid dinyatakan gugur, namun cakupan substansi butir soal tersebut sudah terpenuhi oleh butir soal lain..

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien *Alpha* $\geq 0,60$, dan jika koefisien *Alpha* $< 0,600$ berarti instrumen tidak reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 16.0 Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel minat belajar sebesar $0,937 > 0,60$.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif adalah pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, yang disajikan dalam bentuk deskripsi kategori dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat yang akan ditampilkan adalah nilai rata-rata (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD).

Teknik statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, antara lain : Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk uji hipotesis menggunakan sistem parametris. Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung $> 0,05$. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berbentuk linier. Uji normalitas data dan uji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Setelah ditemukan harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sedangkan hipotesis ditolak apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Siswa

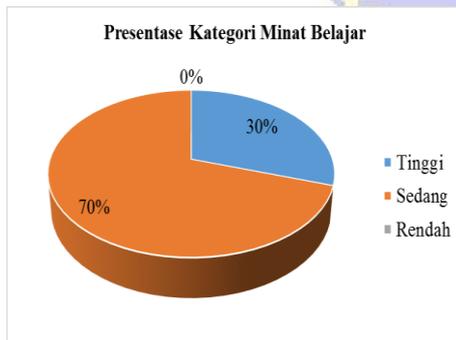
Data variabel minat belajar diperoleh melalui angket belajar yang terdiri dari sembilan belas butir pernyataan. Angket minat belajar ini menggunakan skala *likert* berdasarkan 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Data minat belajar yang diperoleh mencakup tiga indikator, yaitu : 1) adanya perasaan senang, 2) adanya perhatian siswa, dan 3) adanya partisipasi siswa.

Data minat belajar yang peroleh dari angket yang diisi oleh 82 siswa. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor maksimal sebesar 64 dan skor minimal sebesar 47. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 53,94, *Median* (Me) sebesar 53,00, *Modus* (Mo) sebesar 47, dan Standar Deviasi (SD) 5,412. Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus, yaitu $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 82$, sehingga jumlah kelas interval yang diperoleh adalah $1+3,3 \text{ Log } 82 = 7,312$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diperoleh dari menghitung jumlah skor maksimum dikurangi jumlah skor minimum, sehingga jumlah rentang data yang diperoleh $64 - 47 = 17$, Sedangkan panjang kelas diperoleh dengan menghitung rentang data : panjang kelas, yaitu $17 : 7 = 2,4$ yang dibulatkan menjadi 2. Penentuan kriteria kecenderungan kategori variabel minat belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Kategori Minat

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Frekuensi	Presentase %	Interprestasi
1	$X \geq 58$	25	30	Tinggi
2	$38 \leq X < 58$	57	70	Sedang
3	$X < 38$	0	0	Rendah
Jumlah		82	100	

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan minat belajar siswa dapat dipresentasikan dalam bentuk diagram Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Presentase Kecenderungan Kategori Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas, hasil perhitungan data variabel minat belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 54. Skor rata-rata tersebut terletak pada kategori

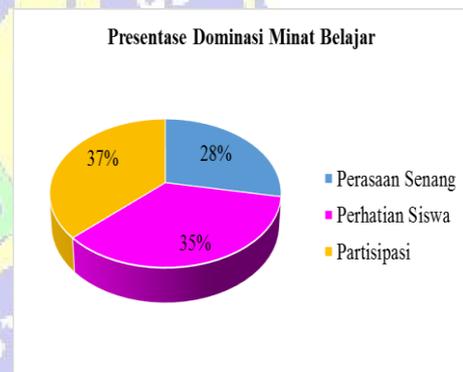
sedang dengan presentase pada kategori tinggi sebesar 52%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik pembuatan busana industri dengan kompetensi dasar menjahit kerah kemeja secara industri di SMK Negeri 3 Magelang berada pada kategori sedang.

Minat belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu : perasaan senang siswa, perhatian siswa, dan partisipasi siswa. Berdasarkan dari perhitungan dan olah data, presentasi dominasi minat belajar dijelaskan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Minat Belajar Ditinjau Dari Sub Indikator

NO	Sub Indikator	Jumlah	Presentase (%)
1	Perasaan Senang	1197	28
2	Perhatian Siswa	1598	35
3	Partisipasi	1628	37
Jumlah			100

Berdasarkan tabel di atas, dominasi minat belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Diagram Presentase Minat Belajar ditinjau dari Sub Indikator

Analisis hasil penelitian pada tabel dan diagram diatas, menunjukkan faktor yang lebih dominan dalam minat belajar adalah faktor peartisipasi siswa dengan persentase sebesar 37%,kemudian urutan selanjutnya adalah perhatian siswa dengan persentase sebesar 35%, dan urutan terakhir adalah perasaan senang dengan presentase sebesar 28%. sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor partisipasi siswa lebih mendominasi daripada faktor partisipasi dan perasaan senang. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan program komputer SPSS versi 16.0, berikut akan hasil perhitungan data untuk masing-masing faktor minat :

a. Perasaan Senang

Pada angket minat belajar, untuk indikator perasaan senang jumlah butir pernyataan sebanyak 5 butir dengan skala skor 1-4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh hasil analisis *Mean* (M) sebesar 14,60, *Median* (Me) sebesar 14,00, *Modus* (Mo) sebesar 13, dan *Standar Deviasi* (SD) 1,514. Kecenderungan kategori perasaan senang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kecenderungan Kategori Indikator Perasaan Senang

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Frekuensi	Presentase %	Interprestasi
1	$X \geq 16$	23	28	Tinggi
2	$10 \leq X < 16$	59	72	Sedang
3	$X < 10$	0	0	Rendah
Jumlah		82	100	

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram Presentase Kecenderungan Perasaan Senang

Berdasarkan perhitungan dari tabel dan diagram di atas, dari 82 siswa yang menjadi responden atau sampel penelitian, diperoleh hasil kecenderungan perasaan senang tertinggi berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 72% dalam mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri.

b. Perhatian Siswa

Pada angket minat belajar, untuk indikator perhatian siswa jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 82 responden atau sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh hasil analisis *Mean* (M) sebesar 19,49, *Median* (Me) sebesar 19,00, *Modus* (Mo) sebesar 17, dan *Standar Deviasi* (SD) 2,212. Hasil skor minimal sebesar 16 dan hasil skor maksimal sebesar 25. Kecenderungan kategori indikator perhatian siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Kategori Indikator Perhatian Siswa

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Frekuensi	Presentase %	Interprestasi
1	$X \geq 22$	18	22	Tinggi
2	$17 \leq X < 22$	64	78	Sedang
3	$X < 17$	0	0	Rendah
Jumlah		82	100	

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 4. Diagram Presentase Kecenderungan Perhatian Siswa

Berdasarkan perhitungan dari tabel dan diagram di atas, dari 82 siswa yang menjadi responden atau sampel penelitian, diperoleh hasil kecenderungan perhatian siswa yang tertinggi berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 75% dalam mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri.

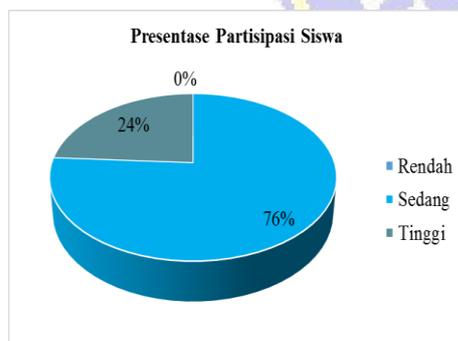
c. Partisipasi Siswa

Pada angket minat belajar, untuk indikator perasaan senang jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir dengan skala skor 1-4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program komputer *SPSS* versi 16.0 diperoleh hasil analisis *Mean* (M) sebesar 19,85, *Median* (Me) sebesar 20,00, *Modus* (Mo) sebesar 18, dan Standar Deviasi (SD) 2,050. Hasil skor minimal sebesar 17 dan hasil skor maksimal sebesar 25. Kecenderungan kategori indikator partisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Indikator Partisipasi Siswa

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Frekuensi	Presentase %	Interprestasi
1	$X \geq 22$	20	24	Tinggi
2	$18 \leq X < 22$	62	76	Sedang
3	$X < 18$	0	0	Rendah
Jumlah		82	100	

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat digambarkan diagram diagram berikut :



Gambar 5. Diagram Kecenderungan Partisipasi Siswa

Berdasarkan perhitungan dari tabel dan diagram di atas, dari pengambilan data dengan jumlah 82 siswa yang menjadi responden atau sampel penelitian, diperoleh hasil kecenderungan partisipasi siswa kategori tertinggi berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 61% dalam mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri.

2. Hasil Belajar

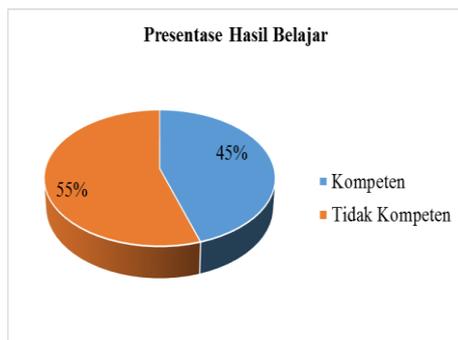
Data variabel hasil belajar diperoleh melalui hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar praktik pembuatan busana yang berupa nilai dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam praktik pembuatan busana Industri kompetensi dasar menjahit kerah kemeja secara industri. Cara mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran praktik menjahit kerah kemeja secara industri diperoleh dari hasil dokumentasi yang diarsipkan oleh guru pengajar mata pelajaran tersebut. Data dokumen nilai ini menggunakan batas nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan data variabel hasil belajar yang dihitung menggunakan program komputer *SPSS* versi 16.0, diperoleh skor minimal sebesar dan skor maksimal sebesar . Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 73,13, *Median* (Me) sebesar 72,00, *Modus* (Mo) sebesar 75, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,774.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus, yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 82$, sehingga jumlah kelas interval yang diperoleh adalah $1 + 3,3 \log 82 = 7,312$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diperoleh dari menghitung jumlah skor maksimum dikurangi jumlah skor minimum, sehingga jumlah rentang data yang diperoleh $80 - 68 = 12$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dengan menghitung rentang data : panjang kelas, yaitu $12 : 7 = 1,7$ yang dibulatkan menjadi 2. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar digolongkan menggunakan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sebagai standar pencapaian kompetensi di SMK Negeri 3 Magelang dengan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Berikut adalah data hasil belajar yang digolongkan sesuai kriteria batas kompetensi dengan menggunakan nilai KKM SMK Negeri 3 Magelang, kemudian disajikan dalam tabel kecenderungan kategori hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Hasil Belajar

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Frekuensi	Presentase %	Interprestasi
1	$Y > 75$	37	45	Kompeten
2	$Y \leq 75$	45	55	Tidak Kompeten
Jumlah		82	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, dapat digambarkan pada diagram Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Presentase Kecenderungan Kategori Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas, belajar siswa menunjukkan sebanyak 55% berada kedalam kategori tidak kompeten dan 45% siswa berada dalam kategori kompeten. sehingga dapat diinterpretasikan kecenderungan kategori pada variabel hasil belajar pada kompetensi menjahit kerah kemeja secara industri dalam mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Magelang termasuk dalam kategori tidak kompeten, yaitu sebanyak 45 siswa dari jumlah keseluruhan 82 siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit kerah kemeja pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yaitu minat belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Minat Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang

Data variabel minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari Sembilan belas butir soal pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang diisi oleh 19 siswa. Data minat belajar yang diperoleh mencakup tiga indikator yaitu; (1) adanya perasaan senang (2) adanya perhatian siswa, (3) adanya partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan presentase kumulatif sebesar 70%. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa kelas XI Tata Busana dalam mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran, memperhatikan terhadap materi yang disampaikan, dan ikut berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini Senada dengan pendapat Mulyasa (2014:192) yang mengatakan bahwa Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga didalam diri siswa yang berminat akan memiliki perasaan senang, perhatian, dan partisipasi lebih banyak dan intensif yang secara tidak langsung mengakibatkan belajar menjadi giat serta dapat terjadi perubahan perilaku yang bersifat intensional, positif, serta efektif dalam pencapaian hasil belajar.

Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri adalah faktor yang berada pada urutan ketiga dengan presentase 28%. Perasaan senang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri, maka siswa akan hadir sebelum pembelajaran dimulai. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak adanya rasa bosan saat mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri.

Perhatian siswa berada pada urutan kedua yang mempengaruhi pada minat belajar siswa dengan presentase 35%. Perhatian siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri, maka dalam mengikuti pembelajaran siswa akan mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru seperti : mencatat materi yang bersifat teori, mencoba menjahit sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Siswa akan memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa menambah wawasan dengan belajar dan mencari tahu sendiri hal-hal yang berhubungan dengan menjahit kerah kemeja secara industri, serta siswa akan menghindari hal-hal yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung, seperti : berbicara dengan teman, mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, meletakkan kepala diatas meja saat materi bersifat teori berlangsung, ataupun melamun saat guru sedang menjelaskan.

Partisipasi siswa adalah faktor yang paling dominan pada minat belajar siswa. Partisipasi siswa ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri, maka dalam mengikuti pembelajaran siswa akan melakukan interaksi yang selaras dengan guru dan teman-teman saat pembelajaran berlangsung, seperti berdiskusi, bertanya kepada guru saat diberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga akan mandiri dalam mengerjakan tugas atau dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi tanpa rasa putus asa, serta siswa akan memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang dimiliki.

2. Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Secara Industri Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa diperoleh dari analisis data dokumentasi hasil belajar siswa XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 82 siswa, menunjukkan bahwa siswa yang kompeten sebanyak 37 siswa dan siswa yang tidak kompeten sebanyak 45 siswa. Standar KKM menggunakan standar yang digunakan di SMK Negeri 3 Magelang pada Kompetensi menjahit kerah kemeja secara industri pada mata pelajaran produktif pembuatan busana industri dengan nilai KKM sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 55% berada dalam kategori tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan pada kompetensi dasar menjahit kerah kemeja secara industri. Hal ini sependapat dengan Eko Mulyadi (387: 2015) bahwa hasil belajar yang tercapai menurut kemampuan dan ditandai

dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.

3. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja secara Industri di SMK Negeri 3 Magelang

Hipotesis pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit kerah kemeja secara industri siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0 untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sedangkan hipotesis ditolak apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Hasil perhitungan data dengan korelasi *product moment* menunjukkan nilai r_{hitung} 0,606, sehingga nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,217, maka hipotesis diterima. Sehingga dari uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009 : 132), bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Artinya meningkatnya minat belajar siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Hal ini didukung dengan sikap siswa yang hadir beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, karena siswa ingin mempersiapkan segala kelengkapan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak terhambat saat mengikuti pembelajaran menjahit kerah kemeja secara industri, selain itu siswa juga mencari tahu sendiri hal – hal yang berhubungan dengan materi menjahit kerah kemeja secara industri, karena siswa merasa materi tersebut sangat penting yang merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai.

Hasil dari analisis data penelitian minat belajar tidak sesuai dengan data wawancara

dan observasi awal. Data awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa kurang dengan indikasi saat pembelajaran berlangsung siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung, melamun dan bahkan meletakkan kepala diatas meja saat pelajaran bersifat teori berlangsung bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, serta saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Begitu pula saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru saat dilakukan wawancara dan observasi. Namun hasil dari pengambilan pada sampel menunjukkan hasil minat belajar siswa berada dalam kategori sedang. Ketidak sesuaian data yang diperoleh dengan data observasi awal disebabkan oleh ketidak sesuai siswa mengisi angket, sehingga siswa dalam mengisi angket tidak disesuaikan dengan keadaan aslinya dengan kata lain siswa tidak mengisi dengan jawaban yang sejujur-jujurnya, atau siswa tidak mampu menilai dirinya sendiri sehingga dalam pengisian angket dilakukan secara asal. Berdasarkan hal tersebut hasil minat belajar menjadi berada dalam kategori sedang, sehingga tidak sesuai dengan data observasi awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Minat Belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dalam mengikuti pembelajaran pada menjahit kerah kemeja secara industri, dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 82 siswa, berdasarkan minat belajar siswa yang menunjukkan *Mean* sebesar 53,94 yang pada kategori sedang dengan presentase 70% itu artinya dalam proses pembelajaran siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran, serta siswa mempunyai perhatian dan partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dalam mengikuti pembelajaran pada menjahit kerah kemeja secara industri pada mata pelajaran pembuatan busana industri berdasarkan acuan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, maka hasil belajar tersebut menunjukkan berada dalam kategori tidak kompeten dengan presentase sebesar 55%, ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit kerah kemeja secara industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Melalui hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,606 > 0,217$) dengan jumlah responden atau sampel sebanyak 82 siswa dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar memiliki berhubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar menjahit kerah kemeja secara industri, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Pada indikator minat hendaknya guru memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada siswa dengan tujuan siswa terdorong dan menjadi berminat pada pembelajaran tersebut sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pada indikator hasil belajar hendaknya pihak sekolah menghimbau dan mendorong siswa agar tekun dalam melatih diri pada kompetensi keahlian dengan tujuan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dapat dapat digunakan untuk kehidupan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Dimiyati, Mahmud. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Djamarah, Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Eko Mulyadi. (2015). *Penerapan Model Project Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Yogyakarta. JPTK vol.22, nomor 4, Oktober 2015 : Fakultas Teknik UNY
- Mulyasa.(2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka : Bandung
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudjana. (2009). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PLB*. Yogyakarta. JPTK vol.22, nomor 1, Mei 2014 : Fakultas Teknik UNY Remaja Rosdakarya.
- Tohirin.(2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

